

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2007) pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Sama halnya dengan Arikunto (2002) yang mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya.

Penelitian kuantitatif memiliki tujuan menggeneralisasikan temuan penelitian sehingga dapat digunakan untuk memprediksi situasi yang sama pada populasi lain. Penelitian kuantitatif juga digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian deskriptif dan korelasional. Dalam penelitian deskriptif, peneliti berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa berdasarkan data, sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi (Azwar, 2007).

Sehingga lebih jelasnya bahwa penelitian deskriptif disini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup orang tua yang memiliki anak autis. Sedangkan penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara

kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup orang tua yang memiliki anak autis.

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007).

Pada penelitian psikologi, suatu variabel tidak hanya dipengaruhi atau berkaitan dengan satu variabel lain. Banyak variabel yang juga bisa saling mempengaruhi. Oleh karena itu, diperlukan suatu identifikasi terlebih dahulu terhadap variabel penelitian (Azwar, 2007).

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Dalam sebuah penelitian, variabel perlu diklasifikasikan untuk menentukan alat pengumpulan data yang akan digunakan dan metode analisis yang sesuai.

Variabel yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent variable*), adalah variabel yang menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel lain atau yang biasa disebut dengan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kebersyukuran.
2. Variabel terikat (*dependent variable*), adalah variabel yang berubah karena dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah kebermaknaan hidup.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007). Definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan dalam mengukur suatu variabel. Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebersyukuran

Kebersyukuran Emmons dan McCullough (2003) merupakan sebuah bentuk emosi atau perasaan, yang berkembang menjadi suatu sikap, sifat moral yang baik, kebiasaan, sifat kepribadian, dan akhirnya akan mempengaruhi reaksi seseorang terhadap sesuatu atau situasi dan bahkan dapat mendorong atau memotivasi seseorang, dimana aspek-aspeknya adalah seperti rasa apresiasi hangat, niat baik, kecenderungan bertindak positif dan transpersonal.

2. Kebermaknaan Hidup

Kebermaknaan hidup adalah penghayatan individu terhadap hal-hal yang dianggap penting, dirasa berharga, diyakini kebenarannya dan memberi nilai khusus serta dapat dijadikan tujuan dalam hidupnya, ditinjau dari sudut pandang dirinya sendiri. Hal-hal tersebut diantaranya adalah pemahaman diri, makna hidup, perubahan sikap, keikatan diri, kegiatan terarah, dan dukungan sosial (Frankl; Bastaman, 1996).

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian sosial didefinisikan sebagai kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Sedangkan sampel menurut Azwar (2007) adalah sebagian dari populasi yang harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak autis di Sekolah Autisme Laboratorium UM.

Sugiyono (2009) mengatakan bahwa untuk menentukan banyaknya sampel, maka diperlukan sebuah teknik sampling. Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu *probability* sampling dan *nonprobability* sampling.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah kelompok *nonprobability* sampling dengan tipe *purposive* sampling. *Purposive* sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau kriteria. Kriteria-kriteria sampel yang digunakan adalah orang tua biologis baik ayah maupun ibu, memiliki anak dengan autis yang bersekolah di Sekolah Autisme Laboratorium UM, dan bersedia bekerja sama dengan peneliti untuk mengisi skala.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang tua yang memiliki anak autis di Sekolah Autisme Laboratorium UM yang bersedia menjadi responden, sehingga dapat dikatakan bahwa populasinya adalah 20 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, maka peneliti membutuhkan suatu cara metode pengumpulan data. Mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner atau Angket

Peneliti menggunakan kuesioner sebagai metode dalam pengumpulan data. Kuesioner merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah untuk digunakan. Data yang diperoleh lewat penggunaan kuesioner adalah data yang dikategorikan sebagai data faktual. (Azwar, 2007)

Kuesioner banyak digunakan dalam penelitian karena memiliki banyak kebaikan sebagai instrument pengumpul data. Kuesioner ini akan diberikan kepada 34 orang tua yang memiliki anak autis yang berada di Sekolah Autisme Laboratorium Universitas Negeri Malang.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia yang menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan hidung. Sehingga metode observasi adalah metode pengumpulan data yang

digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. (Bungin, 2006)

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian merupakan observasi atau pengamatan untuk mengetahui permasalahan pada subyek penelitian yaitu pada orang tua yang memiliki anak autis.

3. Wawancara

Rahayu & Tristiadi (2005) mengatakan bahwa metode wawancara atau *interview* merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menjalankan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian dimana dialog yang dilakukan oleh pewawancara atau peneliti untuk memperoleh informasi dari terwawancara dan digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada pihak sekolah tempat penelitian berlangsung untuk mendapatkan data awal tentang lokasi penelitian dan psikologis para orang tua yang memiliki anak autis.

F. Instrumen Penelitian

Variabel yang akan diungkap dalam penelitian ini, yaitu kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup. Untuk mengungkap kebersyukuran, peneliti menggunakan skala yang dikembangkan dari teori bersyukur Fitzgerald dan Peterson & Seligman. Sedangkan untuk mengungkap

kebermaknaan hidup, peneliti menggunakan skala makna hidup yang dikembangkan dari teori Bastaman.

1. Skala Kebersyukuran

Alat ukur bersyukur disusun oleh peneliti berdasarkan kombinasi antara komponen bersyukur (Fitzgerald, 1998) dan salah satu jenis bersyukur (Peterson & Seligman, 2004), kemudian dibuat item-item dengan jumlah 23 item.

Masing-masing aitem menggunakan skala Likert dengan rentang 1-4. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat kebersyukuran. Aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur kebersyukuran adalah rasa apresiasi hangat, niat baik, kecenderungan bertindak positif, dan transpersonal.

Tabel 3.1

Blueprint Skala Kebersyukuran

VARIABEL	INDIKATOR	NO AITEM		JUMLAH
		F	UF	
Kebersyukuran	Rasa apresiasi hangat	1, 3, 4	2	4
	Niat baik	5, 6, 9, 10,	7, 8, 11	7
	Kecenderungan bertindak positif	12, 14	13, 15	4
	Transpersonal	16, 17, 19, 21, 23	18, 20, 22	8
JUMLAH		14	9	23

2. Skala Kebermaknaan Hidup

Sedangkan *blueprint* kebermaknaan hidup yang peneliti kembangkan dari teori komponen kebermaknaan hidup oleh Bastaman adalah sebagai berikut:

Table 3.2
Blueprint Kebermaknaan Hidup

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	AITEM		JUMLAH
			F	UF	
Kebermaknaan Hidup	Pemahaman diri	Kesadaran atas buruknya kondisi diri saat ini	1, 2,	8,	3
		Keinginan kuat kearah kondisi yang lebih baik	3, 4, 6,		3
		Melakukan perubahan	5,	10,	2
		Mengambil sikap yang tepat	7	9, 11	3
	Makna hidup	Memiliki tujuan hidup	12, 14, 15	13, 16	5
		Rencana masa depan	17	18	2
	Pengubahan sikap	Mengubah sikap menjadi positif	19, 20,	21,	3
		Menghadapi dengan tepat setiap masalah	22, 24,	23, 25	4
	Keikatan diri	Berkomitmen	26, 27		2
	Kegiatan terarah	Mengembangkan potensi	29,	30,	2
		Mengembangkan keterampilan positif	28	35	2
		Memanfaatkan relasi antar pribadi	31,32, 33,	34,	4
	Dukungan sosial	Mendapat dukungan dari orang terdekat	36, 37,	38,39	4
	JUMLAH			24	15

Dalam penelitian ini, responden diminta untuk merespon dengan menjawab sesuai dengan pilihan yang ada. Jawaban yang tersedia untuk kedua skala adalah SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Table 3.3

Penskoran skala Kebersyukuran dengan Kebermaknaan Hidup

RESPON	SKOR FAVORABLE	SKOR UNFAVORABLE
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Arikunto (2006) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi dan mampu mengukur apa yang diinginkan serta mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Azwar (2007) mengatakan aitem yang dinyatakan valid dalam penelitian adalah yang nilai koefisiennya $\geq 0,30$.

Menurut Sunyoto (2009) uji validitas juga dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir instrumen dan skor total. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan statistik nonparametris *Spearman's Rho*. Data yang berbentuk ordinal, mengukur

hubungan dua variabel (X & Y), dan jumlah subjek yang <30 menjadi alasan pemilihan.

Adapun caranya adalah r_{hitung} yang telah diketahui dibandingkan dengan r_{kritis} pada tabel koefisien korelasi *Spearman's* dengan $n = 20-2$ dan signifikansi 0,05. Perhitungan uji validitas ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.00 for Windows dari masing-masing skala, baik skala kebersyukuran maupun skala kebermaknaan hidup, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Kebersyukuran

VARIABEL	INDIKATOR	NO AITEM		JML
		VALID	GUGUR	
Kebersyukuran	Rasa apresiasi hangat	4	1, 2, 3	4
	Niat baik	6, 9, 10, 11	5, 7, 8	7
	Kecenderungan bertindak positif	12, 15	13, 14	4
	Transpersonal	16, 17, 18, 19, 21, 22, 23	20	8
JUMLAH		14	9	23

Dari 23 aitem yang tersusun terdapat 9 aitem yang dinyatakan gugur dan 14 aitem yang dinyatakan valid. Standar yang digunakan adalah 0,401, bila koefisien korelasinya menunjukkan <0,401, maka aitem akan dinyatakan gugur.

Sedangkan untuk skala kebermaknaan hidup, dari 39 aitem yang tersusun terdapat 7 aitem yang dinyatakan gugur dan 32 aitem dinyatakan valid.

Table 3.5**Skala Kebermaknaan Hidup**

VARIABEL	INDIKATOR	NO AITEM		JML
		VALID	GUGUR	
Kebermaknaan Hidup	Pemahaman diri	1, 2, 5, 6, 7, 10, 11	3, 4, 8, 9	11
	Makna hidup	12, 13, 14, 16, 17, 18	15	7
	Pengubahan sikap	19, 21, 22, 23, 24, 25	20	7
	Keikatan diri	27	26	2
	Kegiatan terarah	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35		8
	Dukungan sosial	36, 37, 38, 39		4
JUMLAH		32	7	39

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Bila perbedaan sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai tidak reliabel (Azwar, 2009).

Menurut Azwar (2009) reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0,00 sampai 1,00. Jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi. Sebaliknya, jika koefisien semakin mendekati 0,000 maka reliabilitasnya semakin rendah.

Guilford dan Fruchter dalam Safira (2008) membagi kaidah reliabilitas menjadi beberapa tingkatan sebagai berikut;

Table 3.6

Kategori Reliabilitas

KATEGORI	KETERANGAN
> 0,9	Sangat reliabel
0,7 - 0,9	Reliabel
0,4 - 0,7	Cukup reliabel
0,2 - 0,4	Kurang reliabel
< 0,2	Tidak reliabel

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Chronbach*. Adapun untuk perhitungannya baik validitas maupun reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for Windows.

Dari hasil uji reliabilitas kedua skala dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang dibantu dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.00 for Windows, maka diperoleh nilai *alpha* sebagai berikut:

Tabel 3.7

Reliabilitas Skala Kebersyukuran dan Kebermaknaan Hidup

SKALA	JUMLAH AITEM	JUMLAH SUBJEK	ALPHA	KETERANGAN
Kebersyukuran	23	20	0,680	Cukup reliabel
Kebermaknaan Hidup	39	20	0,905	Sangat reliabel

H. Analisis Data

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup dengan sampel 20 orang (<30), maka peneliti menggunakan statistic nonparametrik. Teknik yang digunakan adalah melalui analisa korelasi *Spearman's Rho* yang juga menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for Windows.

Adapun untuk melihat taraf dalam kebersyukuran maupun kebermaknaan hidup pada orang tua yang memiliki anak autis, dibutuhkan suatu kategori penilaian. Kategori penilaian disusun berdasarkan jumlah *mean* (M) dan standar deviasi (SD) yang tampak pada tabel *descriptive statistics*. Berikut tabel kategori penilaiannya.

Table 3.8
Kategori Penilaian

KLASIFIKASI	SKOR
Tinggi	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

Makna kategori rendah pada kebersyukuran maupun kebermaknaan hidup orang tua, bukan berarti tidak atau kurang memiliki kebersyukuran atau kebermaknaan hidup, akan tetapi memiliki kebersyukuran dan kebermaknaan hidup, hanya saja pada taraf yang berbeda.